

Redesain Bangunan Teater Pertunjukan Taman Festival Bali Dengan Pendekatan Adaptive Reuse

by Wijaya I Kadek Merta

Submission date: 12-Jan-2023 01:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 1991627420

File name: JAUR_I_Putu_Dika_Mustika_Redesain.docx (1.45M)

Word count: 2191

Character count: 13925

Redesain Bangunan Teater Pertunjukan Taman Festival Bali Dengan Pendekatan Adaptive Reuse

Redesign of Bali Festival Park Performance Theater Building With an Adaptive Reuse Approach

¹I Putu Dika Mustika, ²I Gede Adi Setia Darma, ³I Kadek Merta Wijaya

^{*1,2,3}Prodi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Indonesia

***Corresponding email: dikamustika9@gmail.com, gedeadisetiadarma@gmail.com,
amritavijaya@gmail.com**

Abstrak

Taman Festival Bali merupakan tempat wisata yang sangat digandrungi oleh masyarakat Bali dan juga para wisatawan baik wisatawan mancanegara ataupun wisatawan lokal. Tempat ini menyajikan berbagai wahana dan fasilitas yang cukup lengkap untuk para pengunjung dapat menghabiskan waktu luang mereka. Namun, saat ini Taman Festival Bali sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat dan wisatawan, hal ini membuat beberapa bangunan yang secara fisik masih dapat digunakan terbengkalai. Bangunan yang menjadi ikon dari bangunan utama yang memiliki bentuk atap yang unik dan juga memiliki luasan yang memadai, selain itu bangunan ini juga masih memiliki struktur yang kokoh. Bangunan yang menghadap langsung ke arah laut juga memiliki nilai tambah tersendiri yaitu menawarkan pemandangan khas pantai. Saat ini dunia kerja merupakan hal yang sangat penting dalam suatu pertumbuhan ekonomi daerah sehingga sangat penting untuk menyediakan fasilitas yang baik dan nyaman untuk pekerja agar dapat meningkatkan produktivitas mereka sehingga Pengalih fungsian bangunan teater pertunjukan Taman Festival Bali menjadi co-working space yang dengan menggunakan pendekatan adaptive reuse akan menjadi pilihan yang baik karena selain dapat bekerja bersama dengan berbagai perusahaan, karyawan juga dapat memanjakan diri dengan pemandangan dan fasilitas yang ada. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk membuat suatu tempat yang nyaman bagi perusahaan-perusahaan sebagai wadah untuk dapat memberikan ketenangan bagi karyawan mereka serta dapat berbagi pengalaman-pengalaman kerja yang dapat perusahaan lainnya. Metode yang dipergunakan adalah deskriptif kualitatif melalui kajian dan deskripsi tentang permasalahan arsitektur serta merumuskan solusi dalam bentuk skematik desain. Hasil dari penelitian ini adalah elemen-elemen ruang yang disajikan dalam bentuk denah, 3D Interior, dan exterior.

Kata kunci: Taman Festival Bali, Co-Working Space, Industrial, Adaptive Reuse

Abstract

Bali Festival Park is a tourist place that is very loved by the Balinese people and also tourists, both foreign tourists, and local tourists. This place presents a variety of rides and facilities that are quite complete for visitors to spend their free time. However, at this time the Bali Festival Park has begun to be abandoned by the public and tourists, this has made some buildings that can still be used physically abandoned. The building is an icon of the main building has a unique roof shape and also has an adequate area, besides that this

building also still has a solid structure. The building that faces directly towards the sea also has its own added value, which is to offer a unique view of the beach. Currently, the world of work is very important in regional economic growth so it is very important to provide good and comfortable facilities for workers to increase their productivity so that the function of the Taman Festival Bali performance theater building becomes a Co-Working space using an adaptive approach. reuse will be a good choice because, in addition to being able to work together with various companies, employees can also indulge themselves with the scenery and existing facilities. This research itself aims to create a comfortable place for companies as a place to be able to provide peace for their employees and can share work experiences with other companies. The method used is descriptive qualitative through studies and descriptions of architectural problems and formulating solutions in the form of schematic designs. The results of this study are the elements of space that are presented in the form of floor plans, 3D Interior, and exterior.

Keywords: Bali Festival Park, Co-Working Space, Industrial, Adaptive Reuse

PENDAHULUAN

Co-working space merupakan jenis kantor yang di dalamnya dapat mewadahi lebih dari satu perusahaan yang dapat diartikan sebagai kantor bersama. Dalam sebuah *co-working* sebuah karyawan dapat saling bertukar informasi, pengalaman dan system kerja yang dilakukan pada masing-masing perusahaan (Fiorentino, 2019; Fitria et al., 2020; Weijs-Perrée et al., 2019). *Co-working space* juga memiliki fasilitas yang berbeda dengan kantor komersial pada umumnya seperti adanya fasilitas yang dapat memanjakan karyawan seperti bar, roofgarden, dan sebagainya. Meskipun terkesan bahwa *co-working space* tidak memiliki privasi antar satu perusahaan dan perusahaan lain tetapi pada *co-working* juga terdapat zona privasi yang dapat digunakan oleh perusahaan atau instansi dengan tetap menjaga privasi mereka.

Adaptive reuse merupakan suatu proses redesain bangunan yang sudah ada dengan mengalih fungsikan bangunan tersebut dengan menggunakan fungsi yang baru namun tetap dengan menggunakan dan/atau menerapkan bentuk awal bangunan (Eray et al., 2019; Mİsrİlİsoy & Günçe, 2016). Hal ini menjadi sulit karena seorang arsitek atau desainer harus dihadapkan dengan kondisi di mana harus adanya

proses rezoning atau penentuan zoning dan menyesuaikan dengan kebutuhan ruang baru yang sudah ditentukan (Fisher-Gewirtzman, 2016). Penentuan kebutuhan ruang dipertimbangkan berdasarkan dengan penerapan fungsi baru pada bangunan. Perubahan fungsi dan kebutuhan ruang dilakukan dengan mengubah fungsi utama bangunan pertunjukan teater ini yang dulunya berfungsi sebagai tempat untuk hiburan menjadi *co-working space* yang bertemakan industrial untuk keperluan ekonomi dan bisnis.

Selain perubahan pada fungsi dan dan kebutuhan ruang bangunan yang akan mengalami redesain dengan pendekatan *adaptive reuse* juga memiliki ciri khas tersendiri yaitu adanya upaya untuk mempertahankan beberapa elemen yang menjadi *vocal point* dari bangunan itu sendiri (Eyüce et al., 2010). Dalam hal ini adalah bangunan pertunjukan teater pada Taman Festival Bali yang memiliki ciri khas yang dapat dilihat pada bentuk atap yang unik dengan memanfaatkan sambungan baja profil WF sehingga membentuk atap melengkung yang sangat khas.

Tujuan penelitian ini adalah mereuse bangunan di Taman Festival Bali sebagai fasilitas *co-working space* melalui rancangan arsitektural yang industrial. Aspek arsitektural dari gaya industrial adalah mengekspose material utama yang tidak difinishing, artinya karakteristik wujud arsitekturalnya tidak mengalami suatu proses finishing namun tampilan visualnya originalnya menjadi aksen utama. Estetika dari Arsitektur Industrial dapat merujuk pada pemaparan/ekspos yang disengaja dari elemen-elemen struktural dan mekanikal bangunan (Jevremovic et al., 2012). Pada bangunan pertunjukan teater Taman Festival Bali sendiri sudah terdapat banyak elemen yang dapat dimanfaatkan sebagai unsur estetika utamanya untuk menerapkan tema

industrial seperti rangka atap expose yang berbahan baja dan dinding-dinding yang tidak menggunakan finishing cat sehingga menimbulkan kesan seperti gudang tua.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang cenderung kajiannya bersifat analisis deskriptif pada data-data empirik (Moleong, 2012; Sugiyono, 2019). Langkah metode ini dengan melakukan identifikasi bangunan Taman Festoval Bali dan melakukan penyesuaian dengan fungsi baru yang menggantikan fungsi lama. Identifikasi yang dilakukan pada elemen-elemen arsitektural bangunan Taman Festival Bali yaitu bentuk, ruang, dan materialnya. Melakukan perubahan terhadap tata ruangnya dengan menyesuaikan dengan fungsi yang baru. Penelitian ini menghasilkan rancangan baru dari eksisting yang lama. Rancangan baru berupa wujud arsitektural yang menggambarkan tata ruang, material, dan tata bentuk bangunannya.

3 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan langkah kajian yang bersifat deskriptif (Moleong, 2012; Sugiyono, 2019) melalui identifikasi empiric terhadap persoalan dan melakukan rancangan sebagai pemecahan terhadap persoalan tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kegiatan observasi langsung guna menadapat informasi real terhadap kondisi existing site dan bangunan, dan juga menggunakan metode pengumpulan data melalui beberapa teori yang di dapat dari peraturan perundang-undangan dan hasil penelitian berupa jurnal.

2. Menganalisis karakteristik aktivitas pada daerah sekitar site yang dimana bertujuan untuk mendesain fasilitas yang sesuai dengan kondisi site
3. Menganalisis karakteristik site yang dimana bertujuan untuk mendesain fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan ruang dan kondisi site
4. Menganalisis desain konseptual perancangan dengan menggunakan pendekatan pada bidang arsitektur
5. Menarik kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

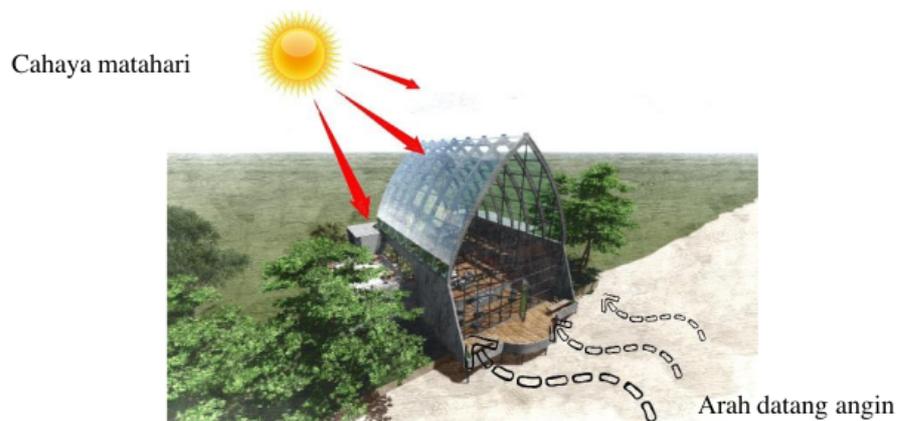
1. Gambaran Umum Gedung Teater Taman Festival Bali

Gedung Teater Taman Festival Bali adalah gedung pertunjukan yang sempat populer di kalangan masyarakat karena memiliki desain yang sangat modern pada masanya. Gedung ini menerapkan gaya arsitektur industrial yang dapat dilihat pada bangunan yang masih berdiri bahwa sebagian besar dari struktur dan finishing bangunan dibuat dengan menggunakan pendekatan terhadap gaya industrial yang dimana hanya menggunakan finishing semen dan juga memperlihatkan rangka-rangka dari bangunannya yang didominasi oleh penggunaan material semen baja dan besi.



Gambar 1 Kondisi Existing Bangunan
Sumber: Hasil survei, 2022

Penggunaan bangunan terbuka ke arah laut membuat bangunan mendapatkan suplai penghawaan alami yang cukup untuk seluruh ruangan yang ada dalam bangunan sayangnya dengan hanya mengandalkan 1 bukaan saja tentu tidak akan memaksimalkan penghawaan alami yang ada pada bangunan karena penghawaan dari bukaan tersebut hanya akan memaksimalkan ruang-ruang yang memang berada segaris dan memiliki akses langsung menuju bukaan utama. Ini membuat beberapa ruangan tidak mendapatkan penghawaan alami sehingga perlu didesain lagi bukaan baru untuk beberapa ruang.

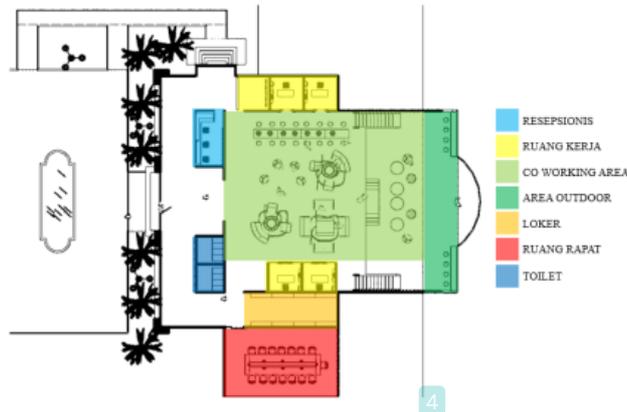


Gambar 2 Posisi Matahari dan Arah Angin pada Bangunan Taman Festival Bali
Sumber : Hasil analisis, 2022

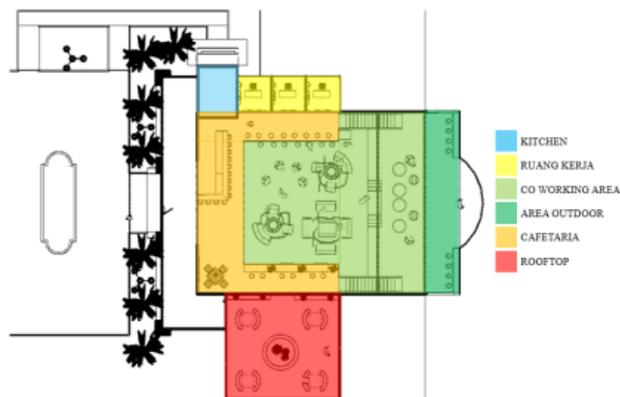
2. Konsep Bentuk Arsitektural

Pada proses perancangan bentuk asli bangunan dipertahankan guna mempertahankan ciri khas dari bangunan Teater Pertunjukan Taman Festival Bali. Proses perancangan berfokus pada desain tata ruang dan juga pengalihan fungsi bangunan dari awalnya gedung teater menjadi *co-working space*. Desain interior pada bangunan sendiri bertemakan industrial dengan memanfaatkan existing sebagai elemen penunjang dalam mewujudkan tema tersebut. Dimulai dengan melakukan penentuan kebutuhan ruang yang dimana ruang-ruang yang didapat

berasal dari hasil observasi langsung dan juga mengambil referensi dari beberapa studi kasus yang dimana terdiri dari beberapa ruang yang memiliki beberapa kesamaan dengan kantor pada umumnya hanya saja pada *co-working space* didesain dengan suasana yang santai dan sangat nyaman untuk para karyawan dan memiliki berbagai fasilitas yang dapat mendukung produktivitas dari para karyawan.



Gambar 3 Rancangan Denah Lantai 1
Sumber : Hasil analisis, 2022



Gambar 4 Rancangan Denah Lantai 2
Sumber : Hasil analisis, 2022

Pada desain *co-working* area yang digunakan sebagai ruang utama adalah ruang *co-working* area karena akan menjadi pusat dari semua kegiatan yang ada di dalam bangunan nantinya. Area *co-working* di

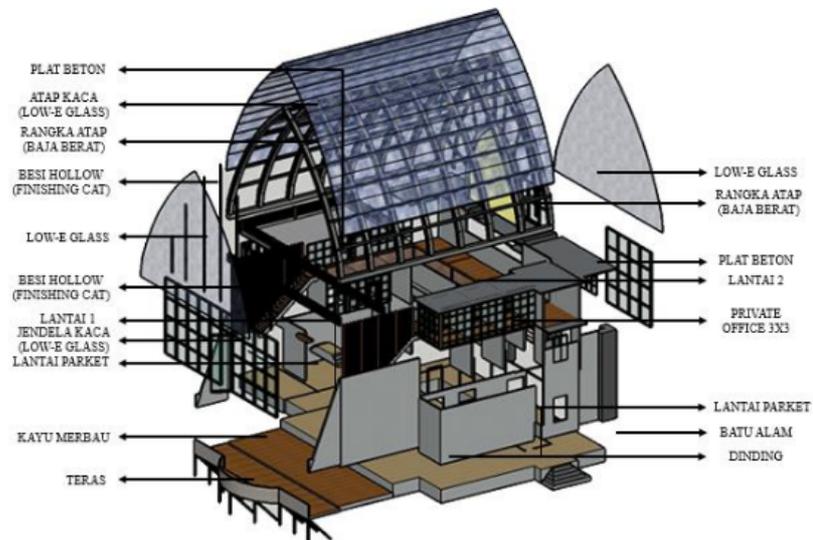
tempatkan pada bagian tengah karena pertimbangan system sirkulasi yang digunakan yaitu sirkulasi radial selain itu pertimbangan terhadap kondisi ruang yang langsung menghadap laut membuat memberikan nilai tambah tersendiri karena menyuguhkan pemandangan laut. Selain itu terdapat juga area outdoor untuk pengunjung yang hendak menikmati udara pantai. Dan terdapat ruang rapat untuk keperluan mengadakan meeting untuk perusahaan atau instansi.

Untuk material yang digunakan pada bangunan dan interior didominasi oleh material kayu, beton, besi, baja dan kaca yang dimana material ini sendiri difungsikan sebagai partisi furniture dan lain sebagainya. Untuk penggunaan material kaca menggunakan beberapa kaca yang memiliki bentuk khusus seperti kaca melengkung untuk desain atap bangunan dan kaca besar untuk fasad bangunan sekaligus bukaan utama. Baja dan besi digunakan sebagai material yang menunjang struktur bangunan dan kremona untuk instalasi lampu.



Gambar 5. Perwujudan Interior Bangunan *Co-Working Space*
Sumber : Hasil analisis, 2022

Untuk penggunaan bahan dan juga struktur bangunan masih banyak menggunakan dan memanfaatkan elemen yang memang sudah ada pada bangunan existing hanya terdapat penambahan dan penyesuaian dalam penggunaan material bangunan seperti material kaca khusus yang tidak menyerap panas karena mengingat kondisi iklim di daerah pantai yang panas, penambahan instalasi rangka baja pada bagian bangunan yang menghadap laut agar bangunan tidak terpapar udara panas dan uap air laut dan penambahan bukaan pada beberapa ruang agar memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami.



Gambar 6 Axonometri Bangunan
Sumber : Hasil analisis, 2022

KESIMPULAN

Redesain bangunan Teater Pertunjukan Taman festival Bali menjadi *co-working space* merupakan suatu keputusan yang dapat diambil guna menanggulangi keterbengalaiannya bangunan tersebut yang dimana bangunan ini sendiri memiliki nilai estetika yang dapat menunjang kegiatan ekonomi dari sebuah instansi atau sebagainya. Namun perlu

adanya kajian yang mendalam terhadap bangunan dan iklim disekitar bangunan yang berperan penting dalam desain yang akan dibuat. Selain itu pemilihan tema juga harus dipertimbangkan dengan keadaan existing bangunan yang dimana pada existing di dominasi oleh desain bangunan industrial yang tentu dapat diterapkan di dalam desain pada fungsi baru yaitu *co-working space*.

DAFTAR PUSTAKA

- Eray, E., Sanchez, B., & Haas, C. (2019). Usage of interface management system in adaptive reuse of buildings. *Buildings*, 9(5), 1–13. <https://doi.org/10.3390/buildings9050105>
- Eyüce, Ö., Salama, A. M., & Eyüce, A. (2010). *Design Education for Adaptive Reuse Related papers Teaching Design at the Limits of Architecture etc are Nikos Salingaros Design Education: Explorations and Prospects for a Better Built Environment, Ashraf M. Salama and M... Design Educate Ion For Adapt Iv. 4*, 419–428.
- Fiorentino, S. (2019). Different typologies of 'co-working spaces' and the contemporary dynamics of local economic development in Rome. *European Planning Studies*, 27(9), 1768–1790. <https://doi.org/10.1080/09654313.2019.1620697>
- Fisher-Gewirtzman, D. (2016). Adaptive Reuse Architecture Documentation and Analysis. *J Archit Eng Tech*, 5, 172. <https://doi.org/10.4172/2168-9717.1000172>
- Fitria, E., DS, D., & Poernomo, E. I. (2020). " Karakteristik Tata Letak Ruang Kerja Pada Bangunan Co-Working Space Di Jakarta " " Characteristic Work Space Lay Out in Co-Working Space Buildings in Jakarta ." *Jurnal Agora*, 18(1), 1–7.
- Jevremovic, L., Vasic, M., & Jordanovic, M. (2012). Aesthetics of Industrial Architecture in the Context of Industrial Buildings Conversion. *PhIDAC, January*, 80–88.
- Misirliso, D., & Günçe, K. (2016). Adaptive reuse strategies for heritage buildings: A holistic approach. *Sustainable Cities and Society*, 26, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2016.05.017>
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Prianto, E., Suyono, B., Pribadi, S. B., & Indraswara, M. S. (2018). Resilient Desain Tropis Pada Bangunan Kampus Universitas Diponegoro Semarang. *Modul*, 18(1), 33. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.1.2018.33-40>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Alfabeta*.
- Weijs-Perrée, M., van de Koeving, J., Appel-Meulenbroek, R., & Arentze, T. (2019). Analysing user preferences for co-working space characteristics. *Building Research and Information*, 47(5), 534–548. <https://doi.org/10.1080/09613218.2018.1463750>

Redesain Bangunan Teater Pertunjukan Taman Festival Bali Dengan Pendekatan Adaptive Reuse

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	scholar.unand.ac.id Internet Source	1%
2	id.123dok.com Internet Source	1%
3	repository.iainkerinci.ac.id Internet Source	1%
4	Fatra Zenata Ente, Ernawati -, Zuhriati A. Djailani. "Gorontalo Trade Center Dengan Penekanan Desain Arsitektur Modern", JAMBURA Journal of Architecture, 2021 Publication	1%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	<1%
7	www.researchgate.net Internet Source	<1%
8	zombiedoc.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Redesain Bangunan Teater Pertunjukan Taman Festival Bali Dengan Pendekatan Adaptive Reuse

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/100

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
